

Edukasi Pengenalan Penggolongan Obat pada Siswa SDN 1 Dono Tulungagung

**Sulastri¹, Nurul Chamidah Kumalasari², Arif Santoso³, Mutia Hariani
Nurjannah⁴**

Program Studi Farmasi^{1,3}, Program Studi Teknologi Laboratorium Medis^{2,4}
STIKes Karya Putra Bangsa Tulungagung
e-mail: alastrie@stikes-kartrasa.ac.id

Abstrak

Penggolongan obat menurut penandaan pada kemasan obat sangatlah penting yang berfungsi agar memastikan bahwa obat yang akan dikonsumsi oleh seseorang memiliki keamanan dan efektif dalam menghasilkan efek terapi. Permasalahan yang dihadapi siswa-siswi SDN 1 Dono yaitu masih belum sepenuhnya mengetahui penggolongan obat. Metode yang digunakan berupa ceramah, pembagian leaflet dan kuesioner serta melakukan tanya jawab terhadap siswa-siswi. Tujuan dari penyuluhan yaitu untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas penggunaan obat, serta memastikan distribusi obat yang tepat. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan edukasi pengenalan obat kepada siswa-siswi SDN 1 Dono tentang pentingnya penggolongan obat berdasarkan penanda yang terdapat pada kemasan obat. Hasil kegiatan sekitar 85% (26 siswa/siswi) memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai penggolongan obat. Kesimpulan kegiatan penyuluhan edukasi pengenalan penggolongan obat di SDN 1 Dono terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggolongan obat.

Kata Kunci: *Penggolongan Obat, Edukasi, Siswa, Keamanan, Efektif.*

Abstract

Classifying drugs according to the labeling on the drug packaging is very important because it functions to ensure that the drugs to be consumed by someone are safe and effective in producing therapeutic effects. The problem faced by students of SDN 1 Dono is that they still do not fully understand drug classification. The methods used were lectures, distribution of leaflets and questionnaires, and conducting questions and answers with students. The purpose of the counseling is to improve the safety and effectiveness of drug use, as well as ensure proper drug distribution. This activity began with providing drug introduction education to students of SDN 1 Dono about the importance of drug classification based on the labeling on the drug packaging. The results of the activity were approximately 85% (26 students) gained increased knowledge about drug classification. The conclusion of the educational counseling activity on drug classification introduction at SDN 1 Dono was proven effective in increasing students' knowledge about drug classification.

Keywords: *Drug Classification, Education, Students, Safety, Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Bahaya dari penggunaan obat sebagian besar masyarakat terutama anak-anak banyak yang belum menyadari. Pengetahuan masyarakat mengenai obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang banyak kita temui di sekitar kita. Penggunaan obat harus dengan cara yang benar agar memberikan efek terapi yang optimal. Perilaku penggunaan obat untuk menyembuhkan penyakit ringan di masyarakat sebagai upaya swamedikasi (pengobatan sendiri) sangat tinggi (Pali, 2019). Pengobatan sendiri (swamedikasi) menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan pemilihan serta penggunaan obat-obatan oleh individu untuk mengobati diri sendiri dari gejala ataupun penyakit (Prasongko et al., 2025), baik menggunakan obat, obat tradisional maupun cara lain tanpa nasihat dari tenaga kesehatan. Tujuan dilakukannya pengobatan sendiri adalah untuk meningkatkan kesehatan seperti mengobati sakit ringan, dan mengobati penyakit kronis secara rutin setelah perawatan dokter (Aini et al., 2019).

Obat merupakan suatu zat yang dapat berpengaruh dalam proses hidup dan suatu senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati serta mendiagnosis gangguan/ penyakit, atau menimbulkan suatu kondisi tertentu. Obat dapat digunakan untuk mengobati penyakit, mengurangi gejala atau memodifikasi proses kimia didalam tubuh (Prabowo, 2021). Obat berdasarkan keamanan, ketepatan pengguna, serta keamanan distribusinya dapat digolongkan menjadi obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika, dan narkotika. Penggolongan obat di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949/Menkes/Per/IV/2000 yang diadopsi dari peraturan sebelumnya, yaitu Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/Menkes/Per/X/1993 yang memuat aturan klasifikasi obat atau penggolongan obat (Ayudhia et al., 2017). Obat bebas terbatas yang dulu disebut daftar W yaitu Obat-obat keras yang oleh Sec.V.St. didaftar pada daftar peringatan obat-obatan yang dalam jumlah tertentu masih diperbolehkan dibeli di apotek, tanpa resep dokter, menggunakan tanda lingkaran biru bergaris tepi hitam. Obat bebas terbatas ini berkhasiat keras apabila diminum sembarangan serta dalam jumlah yang berlebihan maka akan berdampak membahayakan tubuh (Maria Ulfa et al., 2023).

Penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat sangat penting untuk memastikan bahwa obat yang dikonsumsi oleh seseorang aman dan efektif. Obat merupakan bahan/ zat yang dapat dipakai dalam Upaya pencegahan, pemulihan/ penyembuhan penyakit dan peningkatan kesehatan. Setiap obat mempunyai sisi manfaat terapi dan efek samping yang merugikan bagi pasien apabila tidak digunakan secara rasional (Muliasari et al., 2021). Minimnya pengetahuan sebagian masyarakat khususnya anak-anak tentang penggolongan obat dapat menyebabkan berbagai masalah serius seperti penggunaan obat yang tidak sesuai dengan dosis atau penggunaan obat yang sudah kadaluarsa, selain itu juga penting memahami penandaan pada kemasan

obat untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya memahami penggunaan obat yang tepat dan aman. Upaya sosialisasi dan edukasi dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti dokter, apoteker, atau perawat, dengan melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan. Tidak hanya itu pihak-pihak yang terkait dengan industri farmasi juga dapat berperan dalam memberikan edukasi tentang penggunaan obat yang aman dan tepat kepada konsumen (Pali, 2019).

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat penggunaan obat yaitu tingkat pengetahuan/ pendidikan. Pengetahuan salah satu aspek yang penting dalam proses terbentuknya aksi yang nyata. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik secara otomatis akan merubah sikap ke arah yang positif sehingga perilaku yang dikerjakan menjadi lebih baik. Dalam kenyataannya di masyarakat penggunaan obat masih sering terjadi kesalahan contohnya adalah tidak tepatnya pada saat mengkonsumsi obat bebas, salah dalam pemilihan obat, salah dalam mendapatkan informasi, serta tidak benar ketika menyimpan dan membuang obat. Adanya perilaku yang salah dan kurangnya pengetahuan ketika menggunakan obat ini dapat mengakibatkan penggunaan obat menjadi tidak rasional. Apabila perilaku tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang obat maka dapat berdampak buruk pada sikap seseorang terhadap penggunaan obat di masa mendatang. Kesalahan yang terus-menerus terjadi dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan reaksi obat yang tidak diinginkan. Dalam penggunaan obat sudah semestinya disesuaikan dengan keluhan atau penyakit yang sedang dialami. Obat sebelum dikonsumsi oleh pasien harus mendapat informasi terlebih dahulu mengenai penggunaan obat agar menjamin obat tersebut aman dan rasional, yang merujuk pada tepat pasien, tepat dosis, tepat durasi pengobatan dan biaya yang terjangkau (Hermawan et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan penyuluhan edukasi pengenalan penggolongan obat pada siswa SD Negeri 1 Dono Kabupaten Tulungagung. Capaian yang diharapkan yaitu dengan adanya penyuluhan dan edukasi ini anak-anak senantiasa sadar dan mengerti bahaya dari penggunaan obat secara sembarangan, serta memberikan tambahan pengetahuan tentang penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan yang nantinya akan bermanfaat untuk membedakan jenis-jenis obat serta manfaat terapinya ketika dipergunakan.

Wilayah Desa Dono terletak pada dataran tinggi dengan koordinat antara 7.59° LS dan 111,52° BT, dengan luas 3,88 Km² atau 388,44 ha. Pusat pemerintahan desa Dono terletak di dusun Dono Rt 01 Rw 01 dengan menempati areal lahan seluas 1.260 M². Jumlah penduduk desa Dono sebanyak 5.502 jiwa yang tersebar di 6 Dusun, 11 RW dan 27 RT, jumlah tersebut, terdiri dari pria 2.649 jiwa dan wanita 2.853 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 1%, dengan tingkat kepadatan sebesar 1.435 jiwa/km².

METODE

Penyuluhan ini menggunakan metode berupa ceramah, pembagian leaflet dan kuesioner serta melakukan tanya jawab terhadap siswa-siswi dan para guru. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi dan juga wawasan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak dan juga bapak/ibu guru mengenai penggolongan obat berdasarkan jenis obat kimia seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan psikotropika, obat narkotika; serta penggolongan obat berdasarkan jenis obat herbal jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan bahwa pengetahuan siswa siswi dan bapak/ibu guru dapat meningkat dan dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga. Hasil kuesioner berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa siswi tentang tata cara penggolongan obat dan digunakan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan dari kegiatan ini.



Gambar 1. Media Edukasi Leaflet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan mengenai edukasi pengenalan penggolongan obat pada siswa SDN 1 Dono Tulungagung diikuti oleh peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh STIKes Karya Putra Bangsa Tulungagung ini adalah melakukan penyuluhan kepada siswa sekolah dasar yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SDN 1 Dono tentang penggolongan obat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2025 yang bertempat di SDN 1 Dono Tulungagung. Sasaran dari penyuluhan ini adalah siswa-siswi SDN 1 Dono yang bertujuan untuk memberikan informasi dan juga wawasan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak dan juga bapak/ibu guru mengenai penggolongan obat. Strategi pada penyuluhan ini yaitu dengan meningkatkan pengetahuan mengenai sangat pentingnya untuk memperhatikan beberapa logo pada penandaan obat.

Kegiatan diawali dengan pembagian kuesioner pretes sebelum dilakukan penyampaian materi yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa siswi sebelum dipaparkan materi. Lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengetahui penandaan obat dan pembagian golongan obat beserta dengan logo dari masing-masing golongan. Pengetahuan mengenai penggolongan obat sangat penting diketahui agar dapat meningkatkan keamanan, efektivitas dan ketepatan penggunaan obat. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar anak-anak tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan obat-obat terlarang ketika beranjak dewasa. Lalu dibagikan leaflet yang berisi tentang masing-masing golongan beserta dengan symbol logo pada masing-masing golongan obat. Dijelaskan pula contoh obat pada masing-masing golongan obat beserta penyakit serta keluhan gejala yang dapat diobati dengan golongan obat tersebut. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dengan para peserta yaitu siswa siswi dan juga bapak/ibu guru yang hadir. Peserta sangat bersemangat dan juga antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kemudian dilanjutkan dengan sesi pengisian kuesioner postes setelah diberikan materi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan terakhir diakhiri dengan pembagian vitamin kepada siswa siswi SDN 1 Dono. Pembagian vitamin bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan imunitas atau daya tahan tubuh dari anak-anak agar tidak mudah terserang oleh penyakit. Suplemen multivitamin yang dibagikan yaitu mengandung vitamin A, vitamin B1, B2, B3, B5, B6, B12, Vitamin C, Vitamin D, Vitamin E dan Zink yang dibutuhkan untuk mensupport pertumbuhan anak-anak ketika dalam masa pertumbuhan (Rasyadi et al., 2022). Vitamin merupakan senyawa-senyawa organik tertentu yang memiliki sifat esensial yang berguna pada reaksi metabolisme dalam sel untuk pertumbuhan. Kekurangan vitamin dapat mengakibatkan terjadinya penyakit defisiensi, namun gejala penyakit dapat hilang ketika kebutuhan vitamin dalam tubuh telah terpenuhi. Jika cadangan vitamin di dalam tubuh seseorang berkurang dapat menyebabkan berat badan menurun dan selera makan akan berkurang. Hal tersebut akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak (Sari et al., 2022).



Gambar 3. Kegiatan Pembagian Vitamin

Kegiatan penyuluhan edukasi pengenalan penggolongan obat pada siswa SDN 1 Dono Tulungagung berjalan baik dan lancar. Pada saat dilaksanakannya kegiatan anak-anak dan bapak/ibu guru mendengarkan penjelasan dengan baik dan antusias dalam memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan balik dari nara sumber.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah diberikan penyuluhan

Penguasaan Materi	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Pengetahuan tentang definisi penggolongan obat	20%	90%
Pengetahuan tentang penggolongan obat berdasarkan sifat kimia	5%	80%
Pengetahuan tentang penggolongan obat berdasarkan obat herbal	5%	90%
Pengetahuan tentang logo dari masing-masing golongan obat	10%	80%
Pengetahuan tentang contoh obat masing-masing golongan obat	10%	80%
Pengetahuan tentang penyakit/gejala yang dapat diobati dengan obat pada masing-masing golongan	20%	90%
Rata-rata	11,67%	85%

Hasil pembagian kuesioner pada saat pretes diketahui bahwa siswa-siswi SDN 1 Dono masih belum memahami tentang penggolongan obat baik dari segi definisi/ makna dari penggolongan obat, pembagian obat masing-masing berdasarkan sifat kimia maupun obat herbal, logo dari penggolongan obat, contoh obat maupun penyakit/gejala yang dapat diobati terbukti dari hasil nilai pretes rata-rata 30 peserta hanya mendapat nilai 11,67%. Setelah diberikan pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab pengetahuan siswa-siswi SDN 1 Dono dapat meningkat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai postes rata-rata yaitu menjadi 85%. Dengan naiknya nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa-siswi SDN 1 Dono mengenai penggolongan obat telah meningkat.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan edukasi pengenalan obat pada siswa-siswi sekolah dasar yang dilaksanakan pada 25 Februari 2025 di SDN 1 Dono Tulungagung

dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar serta terealisasi dengan sangat memuaskan. Hasil evaluasi dapat kami simpulkan bahwa sekitar 85% (26 siswa/siswi) memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai penggolongan obat. Dengan adanya pencapaian tersebut diharapkan menambah pengetahuan siswa-siswi mengenai obat, keamanan dan efektivitas penggunaan obat dapat meningkat, memastikan distribusi yang tepat sehingga penyalahgunaan obat-obatan pada usia muda dapat dicegah sedini mungkin serta dapat membantu masyarakat luas dalam upaya pengobatan yang tepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. R., Puspitasari, C. E., & Erwinayanti, G. A. P. S. (2019). Alih Pengetahuan Tentang Obat Dan Obat Tradisional Dalam Upaya Swamedikasi Di Desa Batu Layar Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 407-410. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i4.1481>
- Ayudhia, R., Soebijono, T., & Oktaviani. (2017). Rancang bangun sistem informasi penjualan obat pada apotek ita farma. *Jsika*, 6(1), 1-8.
- Hermawan, D., Subari, F. A., & Tua, R. (2023). Warta Pengabdian Andalas. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3), 480-491. <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/article/view/943>
- Maria Ulfa, A., Otista Kafuri, C., Virzinia Subroto, I., Puspita Sari, J., & Romaeda, R. (2023). Penyuluhan Edukasi Penggolongan Obat Di Sd Negeri 1 Srengsem. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 6(1), 88-96.
- Muliasari, H., Ananto, A. D., Annisa, B. S., Hidayat, L. H., & Puspitasari, C. E. (2021). Edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat) dengan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53-57. <https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.131>
- Pali, A. H. (2019). Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Pentingnya Mengenal Penggolongan Obat Berdasarkan Penandaan Pada Kemasan Obat Bagi Masyarakat Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9-25. <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/JHSS/article/view/1182/451>
- Prabowo, W. L. (2021). Teori Tentang Pengetahuan Peresepan Obat. *Jurnal Medika Hutama*, 02(04), 402-406.
- Prasongko, T. E., Noviyani, R., Lailiyah, M., Saraswati, H. A. C., Toyo, E. M., Firmansah, M., Warsidah, Silvia, Widyaningrum, E. A., Sartika, L., Kartika, I. G. A. A., Kurniawati, N., Sulastri, Muti, A. F., & Rizqiyana, F. (2025). *Apoteker Dan Swamedikasi* (C. E. Arshy Prodyanatasari, M.Pd. (ed.)). CV. FUTURE SCIENCE.
- Rasyadi, Y., Desnita, E., Ayudia, E., Fatimah Azzahra, M., Defitri Khairunnisa, M., & Novella, D. (2022). Pemberian Suplemen Multivitamin Kepada Anak-Anak Di SDN 2 Kecamatan Padang Panjang Barat , Kota Padang Panjang,

Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1624–1628. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1457>

Sari, R., Untari, E. K., Fahrurroji, H. R. A., Andrie, M., Taurina, W., Rizkifani, S., & Ferdinan, A. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Pemenuhan Kebutuhan Sumber Vitamin. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2, 74–81.